

BAB III

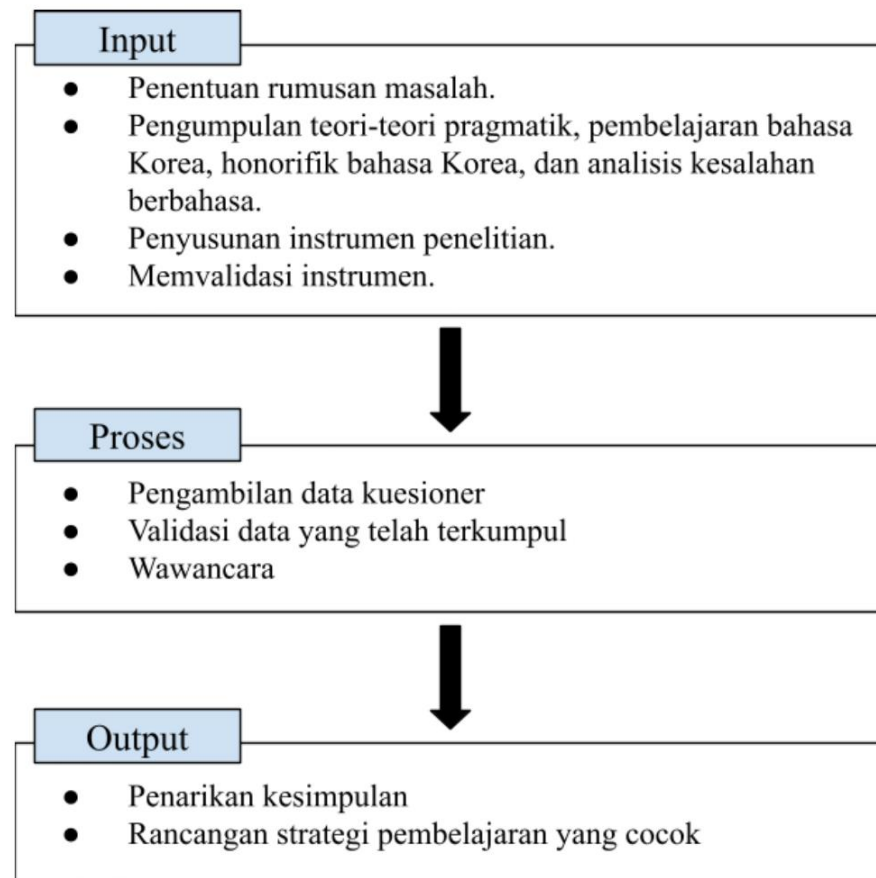
METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai penjelasan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengambilan data penelitian, dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian memerlukan rencana desain atas penelitian yang dilakukan agar proses penelitian dapat terstruktur dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Metode penelitian yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Menurut pengertiannya, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural tanpa rekayasa peneliti, serta dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian analisis deskriptif, penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan yang berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu munculnya pemahaman yang lebih nyata daripada data yang hanya sekedar frekuensi atau angka (Nugrahani, 2014). Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea serta faktor penyebabnya pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah. Adapun desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia secara luring. Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 sebanyak 78 orang. Pengambilan jumlah partisipan didasari oleh teori Gay & Diehl (1992) dalam Fahmi & Muta'ali (2021) yang menyatakan bahwa sampel yang dapat diambil dalam penelitian kualitatif minimal 10% dari jumlah populasi. Dari teori tersebut, peneliti menentukan sampel yang akan diteliti sebanyak 30 orang atau 38% dari jumlah total populasi. Partisipan yang diambil merupakan 30 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2021 yang sedang mempelajari mata kuliah *Munbeop 4*. Partisipan ini dipilih karena tingkat kesulitan materi mata kuliah *Munbeop 4* setara dengan bahasa Korea tingkat menengah. Alasan lain yang mendasari pemilihan partisipan ini

adalah honorifik lawan tutur *hashibshioche* (하십시오체), *haerache* (해라체), *haeyoche* (해요체), dan *haeche* (해체) yang diteliti telah dan sedang dipelajari partisipan saat perkuliahan.

3.3 Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa macam data untuk memperkuat analisa yang dilakukan.

3.3.1 Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah kesalahan apa yang muncul serta faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea tersebut muncul. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan dokumen. Dokumen yang digunakan merupakan hasil kuesioner isian singkat mengenai penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea mulai dari *hashibshioche* (하십시오체), *haerache* (해라체), (해요체) serta *haeche* (해체), dan juga wawancara mengenai kesalahan apa yang muncul dan apa faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur tersebut terjadi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses ini, data berupa kesalahan apa yang muncul serta faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea tersebut muncul dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik DCT (*Discourse Completion Task*). Penelitian dilakukan memberikan wacana-wacana terkait penggunaan honorifik lawan tutur pada situasi-situasi serta kedudukan lawan tutur tertentu kepada partisipan untuk dijawab.

Sebelum pertanyaan wacana disebarkan kepada partisipan, dilakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu agar instrumen dapat dikatakan layak untuk digunakan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara memberikan rancangan instrumen kepada ahli untuk dikaji kelayakannya.

Selain melakukan pengambilan data penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea, dilakukan pula wawancara yang berbentuk pertanyaan

singkat yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait apa penyebab partisipan melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea. Dalam wawancara juga ditanyakan pertanyaan mengenai metode pembelajaran apa yang dirasa cocok oleh pemelajar agar tidak mengulangi kesalahan penggunaan honorifik di kemudian hari. Prosedur pengambilan data dengan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai sampel partisipan yang berjumlah 6 orang. Kriteria sampel untuk wawancara ini adalah 2 partisipan yang mengerjakan kuesioner dengan hasil jumlah kesalahan paling sedikit, 2 partisipan dengan hasil jumlah kesalahan rata-rata, dan 2 partisipan dengan hasil jumlah kesalahan paling banyak.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wacana Isian Singkat Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur

No.	Indikator	Jumlah Wacana	Nomor Wacana
1.	Menggunakan honorifik mitra tutur <i>hashibshioche</i> (하십시오체) sesuai situasinya dengan baik dan benar.	4	1, 5, 12, 19
2.	Menggunakan honorifik mitra tutur <i>haerache</i> (해라체) sesuai situasinya dengan baik dan benar.	4	8, 11, 15, 17
3.	Menggunakan honorifik mitra tutur <i>haeyoche</i> (해요체) sesuai situasinya dengan baik dan benar.	4	2, 4, 9, 13
4.	Menggunakan honorifik mitra tutur <i>haeche</i> (해체) sesuai situasinya dengan baik dan benar.	4	3, 10, 18, 20

5.	Menggunakan kosakata honorifik untuk lawan tutur sesuai dengan tingkatan honorifiknya dengan benar.	4	6, 7, 14, 16
	Total wacana yang diberikan	20	

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur

No	Pertanyaan	Jawaban Partisipan
1.	Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea?	
2.	Apa penyebab anda kesulitan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea?	
3.	Apakah anda pernah melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea karena terpengaruh oleh bahasa ibu anda?	
4.	Apakah anda pernah melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea karena belum paham tentang honorifik tersebut?	

5.	Jika ada, hal apa yang menghambat anda sehingga belum paham akan honorifik tersebut?	
6.	Apakah proses perkuliahan membantu anda dalam mempelajari honorifik? Apakah ada proses pembelajaran yang kurang membantu anda dalam mempelajari honorifik bahasa Korea?	
7.	Apakah media pembelajaran yang dipakai membantu anda dalam mempelajari honorifik bahasa Korea? Apakah ada media pembelajaran yang kurang membantu anda dalam mempelajari honorifik bahasa Korea?	
8.	Menurut anda, bagaimana cara belajar yang anda nilai efektif agar anda tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea?	
9.	Menurut anda, bagaimana metode pembelajaran yang anda nilai efektif agar anda tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea?	

3.4 Analisis Data Penelitian

Muhadjir (1998) dalam Rijali (2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Dalam data yang telah dikumpulkan saat penelitian, terkadang terdapat beberapa data yang tidak terlalu penting untuk dimasukkan karena tidak sesuai dengan hal yang sedang diteliti. Maka dari itu, diperlukan proses reduksi data. Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa proses reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah diambil akan direduksi sehingga menyisakan data-data yang diperlukan saja agar mempermudah proses analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data-data hasil kuesioner dan angket partisipan akan dipilih sehingga menyisakan data terkait kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea dan faktor-faktor penyebabnya.

3.4.2 Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, data akan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya untuk memudahkan proses penyajian data agar dapat lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data kuesioner diklasifikasikan dalam bentuk tabel sesuai dengan teori taksonomi siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*) yang dikemukakan oleh Tarigan (1988) dalam Ardiantari dan Santika (2018).

Tabel 3. 3 Tabel Klasifikasi Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur

No.	Pertanyaan	Jawaban partisipan	Jenis kesalahan
1.	Ketika anda ingin meminta izin untuk pergi ke toilet kepada dosen, bagaimana cara	죄송합니다 교수님, 저는 화장실에 갔다 올게요.	Salah bentuk

	anda meminta izin tersebut?		

Selain menyusun tabel klasifikasi kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea, peneliti juga menyusun tabel faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea yang dijawab partisipan dalam wawancara.

Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur

No.	Kode Partisipan	Faktor penyebab kesalahan
1.	A-01	Kurangnya latihan

3.4.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dikarenakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data yang disajikan berupa tabel persentase serta uraian deskriptif kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea apa saja yang muncul serta faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan honorifik tersebut. Selain itu, disajikan pula rancangan pembelajaran apa yang dinilai efektif untuk memberikan solusi atas permasalahan terjadinya kesalahan penggunaan honorifik mitra tutur bahasa Korea pada pemelajar tingkat menengah.

Tabel 3. 5 Persentase Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur

Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Persentase	Contoh Kesalahan
Pengurangan%	Situasi formal antara murid dan guru : 이 선생님은 이미 교실에 들어갔어요.

Keterangan :

- Jenis Kesalahan : Jenis kesalahan yang muncul.
- Frekuensi Kesalahan : Jumlah kesalahan yang muncul dari jawaban partisipan.
- Persentase : Persentase dari keseluruhan jawaban partisipan.
- Contoh Kesalahan : Contoh kesalahan yang muncul

Dalam penyajian data, juga disajikan beberapa sampel analisis kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea dari responden beserta penjabaran analisis kesalahan yang muncul dilihat dari jenis kesalahannya dan juga dari segi bentuk honorifiknya. Disajikan pula penjabaran tentang faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea itu muncul. Selain itu, disertakan pula rancangan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea pada pemelajar tingkat menengah serta mengurangi atau mencegah terjadinya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea pada pemelajar tingkat menengah.

3.4.4 Uji Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul perlu diuji keabsahannya agar data hasil penelitian dapat dianggap valid serta kredibel. Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Metode triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara berkonsultasi dan berdiskusi dengan ahli. Penelitian ini membutuhkan ahli yang memiliki wawasan dan kompeten dalam bidang ilmu kebahasaan bahasa Korea, khususnya dalam lingkup pragmatik dan honorifik bahasa Korea. Ahli dalam penelitian ini adalah Lee Taegun, M.Ed., Ph.D.

3.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan setelah data diproses dan menghasilkan temuan dari penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengambilan kesimpulan dalam proses ini masih berupa kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengambil data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.